

Analisis Kontribusi Perempuan Dalam Berwirausaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Moyo Utara

Vivin Fitryani¹, Usman², Inas Nabila³

1. Keuangan Perbankan, Universitas Samawa
2. Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa
3. Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa

Email :

vivinfitryani@universitas-samawa.ac.id
usman@universitas-samawa.ac.id
inasnabila196@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi perempuan dalam berwirausaha terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Moyo Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa jumlah pendapatan keluarga yang bersumber dari pendapatan perempuan/istri, pendapatan suami dan pendapatan anggota keluarga lainnya yang bekerja. Data dikumpulkan langsung dari responden, yaitu 32 responden yang bekerja pada industri tenun dan 49 responden yang bekerja pada industri permen susu di Kecamatan Moyo Utara menggunakan teknik wawancara. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan rumus pendapatan dan rumus indeks share (kontribusi) dengan bantuan program Microsoft Excel. Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi perempuan dalam berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Moyo Utara adalah sebesar 23,90% yang berasal dari pendapatan perempuan yang bekerja pada industri kain tenun dengan skala interval kontribusi dalam kriteria sedang. Sedangkan kontribusi perempuan yang bekerja pada industri permen susu sebesar 33,14 % dengan skala interval kontribusi dalam kriteria cukup.

Kata Kunci: *Pendapatan Perempuan Berwirausaha, Pendapatan Keluarga, dan Uji Indeks Share (Kontribusi).*

PENDAHULUAN

Laki-laki dan perempuan dalam hubungan rumah tangga memegang peranan penting dalam pembinaan kesejahteraan bersama, secara fisik, materi maupun spiritual serta dalam meningkatkan kedudukan rumah tangga di dalam masyarakat. Umumnya pada bidang ekonomi, laki-laki memegang kendali penting dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga (pencari nafkah utama), sedangkan perempuan dianggap hanya sebagai penambah penghasilan rumah tangga.

Hal tersebut tidak selalu terjadi pada masyarakat dengan penghasilan ekonomi rendah, pada golongan ini peran perempuan sangat berpengaruh terhadap perolehan penghasilan keluarga. menyadari bahwa perempuan juga bisa memberikan kontribusi dalam keluarga, pemerintah Indonesia memasukkan kebijakan untuk perempuan yang dikenal dengan kebijakan peran ganda. Kebijakan ini didasarkan pada asumsi bahwa selama ini kaum perempuan “hanya” berperan sebagai istri dan ibu dianggap tidak dapat memberikan kontribusi apapun dalam pembangunan. Oleh karenanya perempuan didorong untuk berpartisipasi aktif di sektor publik dan memberikan kontribusi dalam keluarga, sekaligus tetap harus menjalankan fungsinya sebagai istri dan ibu (Handayani dan Putu Artini, 2009).

Seperti halnya di lokasi penelitian penulis yaitu di Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa yang merupakan salah satu daerah yang banyak penduduknya sebesar 9.727 jiwa terdiri dari 4.945 laki-laki dan 4.782 perempuan (Badan Pusat Statistik Sumbawa, 2018). Dengan keterlibatan perempuan dalam areal publik sebagai seorang pencari nafkah dilakukan karena keadaan perekonomian keluarga yang semakin berkekurangan, hidup dan tinggal di kecamatan dengan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan serta pendapatan suami yang semakin tidak menentu, keadaan suami yang sakit atau mengalami kecelakaan membuat perempuan harus berperan ganda dan berkontribusi dengan nyata dalam perekonomian keluarga.

Perempuan yang bekerja sebagian besar telah berumah tangga. Pendapatan yang diperoleh akan banyak ketika terdapat orderan pesanan yang banyak dan begitupun sebaliknya jika orderan sedikit maka yang diperoleh hanya sedikit upah yang didapatkan kecil tapi pada umumnya upah yang diperoleh sebesar Rp. 500.000,- hingga Rp. 900.000,- bagi karyawan dan untuk pemilik dapat diperoleh Rp.3.000.000,- hingga Rp.10.000.000 perbulan. Adapun jumlah industri rumah tangga di masing-masing desa, yaitu :

**Tabel 1. Klasifikasi Industri di Kecamatan Moyo Utara
Dirinci Per Desa Tahun 2018**

No.	Desa	Klasifikasi Industri				Jumlah
		Besar	Sedang	Kecil	Rumah Tangga	
1	Sebewe	-	-	-	18	18
2	Pungkit	-	-	-	13	13
3	Kukin	-	-	-	9	9
4	Baru Tahan	-	-	-	9	9
5	Penyaring	-	-	-	26	26
6	Songkar	-	-	-	5	5
Jumlah		-	-	-	81	81

Sumber: Kantor Desa se-Kecamatan Moyo Utara, 2018.

Hasil yang didapat dengan bekerja digunakan untuk keperluan setiap hari, dengan pendapatan yang diperoleh perempuan yang bekerja telah memberikan kontribusi yang nyata dalam pendapatan keluarga. Kontribusi ekonomi perempuan terhadap keluarga akan berdampak positif dalam keluarga karena dengan kontribusi yang diberikan akan meningkatkan ekonomi keluarga (Puspitasari dkk, 2013).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Moyo Utara dengan batasan penelitian hanya meliputi industri rumah tangga permen susu dan tenun, dengan mengangkat judul **“Analisis Kontribusi Perempuan dalam Berwirausaha untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Moyo Utara”**.

KAJIAN PUSTAKA

Wirausaha Perempuan

Wirausaha merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan dan menjalankan usaha dengan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan halangan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Untuk itu sikap seorang wirausaha adalah adanya kemauan, disiplin dan sikap jujur dalam menjalankan usaha. Peran wanita dalam pembangunan ekonomi sangat besar karena dapat menambah pendapatan keluarga.

Menurut Rahayuningsih dan Murdiyanto (2015), wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga khususnya rumah tangga miskin. Dalam rumah tangga miskin anggota rumah tangga wanita terjun ke pasar kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup. Hal ini menunjukkan keterlibatan wanita dalam dunia kerja sangatlah tinggi untuk membantu menopang pendapatannya sehingga semua kebutuhan keluarga dapat tercukupi.

Wirausaha merupakan salah satu alternatif pilihan bagi wanita untuk menunjukkan kemampuan dalam mengelola bisnis yang dijalankan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Zimmerer dan Acarborought (dalam Armiami, 2013), bahwa semakin banyak wanita yang menyadari bahwa menjadi wirausahawan adalah cara terbaik untuk menembus dominasi pria yang menghambat peningkatan karier waktu ke puncak organisasi melalui bisnis mereka sendiri. Untuk itu perlu kerja keras dan kemauan yang tinggi dalam menjalankan usaha tersebut agar apa yang diharapkan dari usaha tersebut dapat tercapai.

Keputusan untuk berwirausaha bagi perempuan adalah hal yang tepat karena mempunyai beberapa keuntungan yaitu masalah pembagian waktu. Hal ini akan mempermudah perempuan dalam hal waktu, yaitu tidak terikat serta bebas dalam menentukan jam sesuai dengan kebutuhan. Tetapi jika bekerja diluar rumah, maka perempuan akan terikat dengan waktu sehingga terkadang akan sedikit menyulitkan dalam hal pembagian waktu.

Menurut Tambunan (dalam Bastaman dan Juffiasari, 2015), bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan perempuan untuk berwirausaha, antara lain: *Pertama*, faktor internal, meliputi: minat disertai dengan kecakapan yang relevan, pemberdayaan diri, motivasi. *Kedua*, faktor eksternal, meliputi: dukungan suami/keluarga, sumber modal, lingkungan keluarga/keturunan, lingkungan sosial, dan kesempatan.

Kesuksesan perempuan berwirausaha tidak hanya dalam pengelolaan modal saja, namun semua aspek juga harus diperhatikan untuk dapat melihat potensi bagi pengembangan wirausaha perempuan. Menurut Achmad dan Saputro bahwa keberhasilan membangun kewirausahaan perempuan secara berkelanjutan akan berpengaruh positif terhadap eksistensi dan aktualisasi diri kaum perempuan yang

kemudian dapat berpengaruh positif terhadap mode pemberdayaan wanita di masa depan.

Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Menurut Reksoprayitno (2009), pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.

Pandangan lain mengungkapkan bahwa pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil (Nugraheni, 2017).

Sedangkan pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi (Nugraheni, 2017).

Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

1. Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan
2. Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan
3. Hasil dari pemilikan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. (Gilarso, 2008).

Kontribusi Perempuan Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kontribusi adalah sumbangan, sedangkan menurut Kamus Ekonomi kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama kontribusi merupakan besarnya persentase sumbangan suatu usaha terhadap pendapatan rumah tangga (Gusmaniar, 2013).

Berdasarkan pandangan tersebut yang dikaitkan dengan objek penelitian ini, maka kontribusi pendapatan dapat diartikan sebagai sumbangan pendapatan berupa uang yang diberikan perempuan yang bekerja kepada rumah tangganya dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya.

Penelitian *Ministry of Health, Labour and Welfare* (2005) menyebutkan bahwa meningkatnya partisipasi perempuan yang sudah menikah sebagai pekerja dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hal tersebut dapat disimpulkan

bahwa kontribusi ekonomi perempuan terhadap total pendapatan keluarga tidak dapat diabaikan urgensinya. Urgensi tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan oleh buruh perempuan terhadap pendapatan keluarga cukup besar yakni sebesar 52,3 % (Fadah *et al.* 2004).

Herawati (2000) mengungkapkan bahwa semakin tinggi jumlah perempuan yang bekerja di luar rumah dapat disebabkan oleh tuntutan ekonomi keluarga, meningkatnya pendidikan, terbukanya kesempatan kerja bagi perempuan dan teknologi yang semakin maju. Hal ini dapat dikatakan bahwa alasan perempuan mencari penghasilan tambahan, yaitu: uang, peranan sosial dan pengembangan diri.

Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Wellington yang menyebutkan bahwa 86 persen perempuan Pasifik memberikan kontribusi ekonomi pada keluarganya, kontribusi tersebut digunakan untuk biaya pengeluaran hidup sehari-hari (Koloto, 2005).

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dengan metode analisis deskriptif dapat diselidiki fenomena atau kunci permasalahan dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui besar persen kontribusi pendapatan perempuan dalam berwirausaha terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Moyo Utara.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jumlah pendapatan keluarga di Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa yang bersumber dari pendapatan perempuan/istri, pendapatan suami dan pendapatan anggota keluarga lainnya yang bekerja.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan studi pustaka/literatur.

1. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan melalui interview langsung kepada responden penelitian menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disusun berdasarkan variabel dan diperoleh dengan cara wawancara langsung dan penyebaran lembar wawancara.

2. Studi Pustaka

Studi kepustakaan dalam penelitian berupa data-data dokumen, seperti gambaran umum Kecamatan Moyo Utara dokumen-dokumen lainnya terkait obyek penelitian yang diperoleh dari Kantor Desa, Kantor Kecamatan, Badan Pusat Statistika dan instansi lain yang dapat menunjang penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Narbuko, 2012). Adapun populasi penelitian ini berjumlah 81 unit industri kerajinan rumah tangga permen susu dan kain tenun di Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh atau disebut juga sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian jumlah sampel yang penulis ambil sebanyak 81, dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dan akan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian akan dilanjutkan dengan perhitungan. Perhitungan akan dibantu dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2007 berdasarkan rumus-rumus dibawah ini.

Untuk mendapatkan dan mengetahui besarnya pendapatan maka digunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income* (Pendapatan Perempuan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan Perempuan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya yang di Keluarkan Perempuan)

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi perempuan digunakan rumus :

$$\text{Indeks Share} = \frac{X_1 \times 100\%}{X_2}$$

Keterangan :

Indeks share = Besaran kontribusi

X₁ = Pendapatan Perempuan

X₂ = Pendapatan Keluarga

Share (Kontribusi) = $\frac{\text{Pendapatan Perempuan} \times 100\%}{\text{Pendapatan Keluarga}}$

Tabel 2. Skala Interval Kontribusi

Persentase Tingkat Kontribusi	Kriteria Kontribusi
0,00 – 10,00%	Sangat Kurang
10,01 – 20,00%	Kurang
20,01 – 30,00%	Sedang
30,01 – 40,00%	Cukup
41,01 – 50,00%	Baik
>50%	Baik Sekali

Sumber : Zulkifri dkk, 2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2007 diperoleh hasil sebagai berikut.

Table 3. Kontribusi Pendapatan Responden Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Moyo Utara

Unit Usaha	Resp.	Pendapatan Istri	Pendapatan Suami dan Anak	Total Pendapatan Keluarga	Kontribusi Pendapatan Istri (%)
Industri kain tenun	32	26.649.984	84.849.984	111.499.968	23,90
Industry permen susu	49	109.199.979	220.299.982	329.499.961	33,14

Sumber: data primer yang diolah, 2019.

Tabel di atas menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan/istri terhadap pendapatan rumah tangga pada setiap unit usaha yang dilakukan. Kontribusi pendapatan perempuan/istri terhadap pendapatan keluarga pada industri kain tenun adalah sebesar 23,90 % atau berada pada kriteria kontribusi sedang. Sedangkan kontribusi pendapatan perempuan/istri terhadap pendapatan keluarga pada industri permen susu adalah sebesar 33,14 % atau berada pada kriteria kontribusi yang cukup baik.

Melihat kontribusi tersebut maka secara langsung pendapatan perempuan/istri yang bekerja pada industri rumah tangga kain tenun dan permen susu sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, menunjukan bahwa terdapat 32 responden yang bekerja pada industri rumah tangga tenun dan ada 49 responden yang bekerja pada industri rumah tangga permen susu di Kecamatan Moyo Utara sehingga di totalkan sebanyak 81 responden. Para perempuan yang bekerja pada industri rumah tangga tenun maupun permen susu memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan perempuan yang mengelola industri rumah tangga memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Pendapatan tersebut secara langsung menyebabkan pendapatan keluarga meningkat dan dapat

membantu para keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini tentunya masih dapat meningkat, jika semua faktor pendukung, seperti faktor internal yang meliputi motivasi, minat dan pemberdayaan diri serta faktor eksternal yang meliputi dukungan suami/keluarga, sumber modal, lingkungan keluarga/keturunan, lingkungan sosial, dan kesempatan terus ditingkatkan.

Para perempuan industri rumah tangga juga memiliki musim yang dapat menambah penghasilan mereka atau bisa dinamakan bonus target seperti saat hari raya maka target pemesanan konsumen dapat meningkat dua kali lipat dari biasanya. Hal ini menjadikan mereka semakin bersemangat dan juga tidak ada unsur paksaan karena mereka melakukannya atas keinginan diri sendiri dalam membantu kesejahteraan keluarga.

Industri rumah tangga perempuan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, dan faktanya mereka mampu melakukan segalanya dengan baik serta penuh semangat. Hasil ini didukung oleh Retno (2013) yang mengatakan bahwa laki-laki dan perempuan dalam hubungan rumah tangga memegang peranan penting dalam pembinaan kesejahteraan bersama, secara fisik, materi maupun spiritual serta dalam meningkatkan kedudukan rumah tangga di dalam masyarakat.

Umumnya pada bidang ekonomi, laki-laki memegang kendali penting dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga (pencari nafkah utama), sedangkan perempuan dianggap hanya sebagai penambah penghasilan rumah tangga. Hal tersebut tidak selalu terjadi pada masyarakat dengan penghasilan ekonomi rendah, pada golongan ini peran perempuan sangat berpengaruh terhadap perolehan penghasilan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan dalam berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Moyo Utara, yaitu kontribusi perempuan yang bekerja pada industri kain tenun sebesar 23,90 % dengan skala interval kontribusi dalam kriteria sedang. Sedangkan kontribusi perempuan yang bekerja pada industri permen susu sebesar 33,14 % dengan skala interval kontribusi dalam kriteria cukup.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka rekomendasi yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah Daerah diharapkan dapat membantu memberikan pelatihan atau menyediakan tempat pemasaran produk krajinan tenun agar lebih mudah dilihat oleh calon konsumen agar pengrajin lebih sejahtera.

2. Bagi Tenaga Kerja Wanita

Tenaga Kerja Wanita diharapkan dapat mengembangkan keterampilan serta terus aktif dalam membaca peluang untuk meningkatkan pemasaran dalam memasarkan produk, tidak hanya dikenal di daerah lokal bahkan sampai tingkat nasional ataupun manca Negara.

3. Bagi Kepala Rumah Tangga (Suami)

Agar membantu istri dalam mengerjakan pekerjaan rumah dengan menerapkan suami dan istri adalah pengelola rumah tangga.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Nur dan Saputro Edy Purwo. 2017. Faktor Sukses Wirausaha Wanita. *Jurnal manajemen, strategi bisnis dan kewirausahaan*. Volume 11 No. 2, Agustus 2017. Hal 188-198.
- Armianti. 2013. Women Entrepreneur Serta FaktorFaktor Yang mempengaruhinya. *Jurnal Economica*. Vol 1, No. 2. April 2013.
- Bastaman, Aam dan Juffiasari, Riffta. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi wanita Untuk Berwirausaha*.
- Badan Pusat Statistik Sumbawa, 2018. Dikutip: <https://sumbawakab.go.id/KEPENDUDUKAN-2.html>. Sabtu 24 November 2018 Pukul. 11.30 WITA.
- Gilarso, T. 2008. Kota di Indonesia Dengan Perubahan Biaya Hidup Tertinggi. *dimascahyar.blogspot.co.id*. Sabtu 24 November 2018. Pukul 13.00 WITA.
- Gusmaniar. 2013. Kontribusi Pendapatan Wanita Peternak Kelinci Terhadap Total Pendapatan Keluarga di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Handayani, M.Th. dan Artini, Putu. 2009. Kontribusi Pedapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana*.
- Herawati, N. 2000. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Remaja SMU Tentang Peran Gender Tradisional. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kristina, A. 2010. Partisipasi Perempuan Dalam Perbaikan Perekonomian Keluarga dan Masyarakat. *Pamator*. Volume 3 No,1.
- Suyekti, Nugraheni, Suci, dkk. 2017. Analisa Peranan Wanita UMKM dalam Peningkatan Perekonomian di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Seminar Nasional dan Gelar Produk*. Hal. 1142-1150.
- Puspitawati, H. 2010. Analisis Structural Equation Modelling Tentang Relasi Gender, Tingkat Stres, Dan Kualitas Perkawinan Pada Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Studi Gender dan Anak*. Vol. 5 No. 2. Halaman 328 - 345.

- Rhayuningsih, Sri. dan Murdiyanto, Agus. 2015. Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Pengrajin Batik Dengan Canting Elektrik (Studi Empirik pengrajin Batik di Kecamatan Gunung Pati Semarang). *Prosiding Seminar Nasional Kinerja Perbankan, Bisnis dan Ekonomi Indonesia Menghadapi Asean Economic Community*.
- Reksoprayitno. 2009. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Retno, Wijayanti. 2013. Studi Karakteristik Fluoresence Spectroscopy. *Jurnal Universitas Indonesia*. Volume 8.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.